

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank sebagai lembaga keuangan berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke dalam bentuk kredit kepada masyarakat atau pihak lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hal ini dibangun melalui rasa saling percaya antara kedua pihak melalui suatu komitmen manajemen untuk menciptakan kinerja perbankan yang baik melalui terjaganya tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas pada posisi yang stabil.

Menurut Kasmir (2011: 2) berpendapat bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009: 31) Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Maka dari itu peranan bank sangatlah besar dalam memajukan sebuah Negara. Peranan bank perekonomian bisa ditinjau dari berbagai aspek. Antara lain bank sebagai lembaga perantara keuangan, sebagai lembaga pencipta kredit dan uang, sebagai sumber penghasilan dan pencipta

lapangan kerja, sebagai pemasok aneka ragam jasa perbankan dan sebagainya. Oleh karena itu bank dapat dikatakan pula sebagai jantung perekonomian suatu negara. Dimana kemajuan suatu bank di suatu negara dapat pula dijadikan ukuran suatu negara yang bersangkutan dan pada umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh keuntungan atau laba yang optimal dengan pengorbanan yang seminimal mungkin. Laba atau rugi tidak jarang pula dimanfaatkan sebagai alat ukur untuk menilai prestasi kinerja perusahaan. Laba merupakan hasil keuntungan atas usaha yang dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu, Pencapaian tingkat laba yang tinggi adalah tujuan dari suatu perusahaan untuk kelangsungan kegiatan usahanya, laba yang diperoleh adalah selisih dari pendapatan semua biaya. Penilaian terhadap kinerja perusahaan sangat penting dan bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan khususnya investor.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bank adalah suatu lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Selanjutnya bank menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pinjaman atau kredit serta dapat berfungsi untuk memperlancar lalulintas pembayaran.

Kegagalan suatu perusahaan khususnya yang bergerak dalam bidang perbankan dapat dilihat dan diukur antara lain melalui kinerja keuangan, Yaitu dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan

diterapkan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan financial perusahaan beserta hasil- hasil yang telah dicapai di waktu lampau dan di waktu yang sedang berjalan. Selain itu, dengan melakukan analisis keuangan di waktu lampau maka dapat diketahui kelemahan-kelemahan perusahaan maupun hasil-hasil yang dianggap cukup baik serta untuk mengetahui potensi kegagalan perusahaan. Dengan diketahuinya kemungkinan kesulitan keuangan yang akan terjadi sedinimungkin, maka pihak manajemen dapat melakukan antisipasi dengan mengambil langkah-langkah yang dianggap perlu dilakukan untuk mengantisipasinya. Meskipun demikian, informasi lain yang berhubungan dengan variabel makro juga sangat perlu diperhatikan dan dijadikan pertimbangan contohnya:

Krisis moneter yang dimulai pada pertengahan tahun 1997, dimana nilai tukar rupiah terdepresiasi terhadap dollar Amerika Serikat menyebabkan sebagian besar perusahaan tidak mampu membayar pinjamannya kepada pihak perbankan, sedangkan di sisi lain pihak perbankan juga menghadapi resiko tidak mampu membayar kewajibannya yang sebagian besar dibiayai oleh pinjaman luar negeri dan dana masyarakat. Besarnya cadangan kredit dan kerugian sebagai akibat selisih nilai tukar menyebabkan menurunnya modal perbankan sehingga sebagian besar bank tidak mampu lagi untuk memenuhi kewajibannya terhadap kecukupan modal, akibat selanjutnya adalah menurunnya kinerja perbankan yang dapat diidentifikasi dalam bentuk analisa laporan keuangan dengan menggunakan

rasio- rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dan rasio keuangan yang lainnya.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya, yang bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan *income*. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2009: 118).

Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajiban yang harus segera dipenuhi (hutang jangka pendeknya). Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid sedang bila tidak disebut ilikuid.

Menurut Subramanyam (2010) "likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen aset dan kewajiban lancarnya". Sedangkan menurut Munawir (2010) likuidasi adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban

keuangannya yang harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Likuidasi juga merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, besarnya perbandingan atau rasio terbaik antara aktiva lancar dengan hutang lancar adalah sekitar 2 : 1. Angka tersebut tidaklah mutlak, besarnya rasio dapat ditentukan sesuai dengan jenis usaha dan kebijakan keuangan masing-masing.

Menurut Horne (2005); Nazir dan Afza (2009), perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran (*trade off*) antara faktor likuiditas dan profitabilitas. Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat Rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*) karena dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

Variabel berikutnya yang juga termasuk dalam faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu solvabilitas. Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Perusahaan yang mempunyai aktiva/kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya disebut perusahaan yang *solvable*, sedang yang tidak disebut *insolvable*.

Rasio solvabilitas yang digunakan adalah rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*) dapat mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset,

dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

Adapun perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat yang terletak di kawasan Nagoya kota Batam dengan perincian: BPR Artha Prima Perkasa memiliki likuiditas sebesar 1,21190, solvabilitas sebesar 88,77154 dan profitabilitas sebesar 3,47507 pada tahun 2011. Pada tahun 2012 BPR tersebut memiliki likuiditas sebesar 1,15187, solvabilitas sebesar 86,69949 dan profitabilitas sebesar 5,18234. Pada tahun 2013 BPR tersebut memiliki likuiditas sebesar 1,19038, solvabilitas sebesar 90,60290 dan profitabilitas sebesar 2,05157. Pada tahun 2014 BPR tersebut memiliki likuiditas sebesar 1,12941, solvabilitas sebesar 90,70003 dan profitabilitas sebesar 2,31339. Pada tahun 2015 BPR tersebut memiliki likuiditas sebesar 1,10038, solvabilitas sebesar 90,66093 dan profitabilitas sebesar 1,54807.

BPR Dana Nagoya memiliki likuiditas sebesar 1,12326, solvabilitas sebesar 88,61614 dan profitabilitas sebesar 3,49636 pada tahun 2011. Pada tahun 2012 BPR tersebut memiliki likuiditas sebesar 1,15068, solvabilitas sebesar 86,17298 dan profitabilitas sebesar 5,89963. Pada tahun 2013 BPR tersebut memiliki likuiditas sebesar 1,14726, solvabilitas sebesar 88,60698 dan profitabilitas sebesar 2,75725. Pada tahun 2014 BPR tersebut memiliki likuiditas sebesar 1,16167, solvabilitas sebesar 91,09778 dan profitabilitas sebesar 2,15994. Pada tahun 2015 BPR tersebut memiliki likuiditas sebesar 1,08310, solvabilitas sebesar 93,75208 dan profitabilitas sebesar 2,99958.

BPR Dana Nusantara memiliki likuiditas sebesar 1,13985, solvabilitas sebesar 89,69564 dan profitabilitas sebesar 2,86991 pada tahun 2011. Pada tahun 2012 BPR tersebut memiliki likuiditas sebesar 1,19006, solvabilitas sebesar 89,17758 dan profitabilitas sebesar 2,82069. Pada tahun 2013 BPR tersebut memiliki likuiditas sebesar 1,15916, solvabilitas sebesar 87,9853 dan profitabilitas sebesar 2,58552. Pada tahun 2014 BPR tersebut memiliki likuiditas sebesar 1,16052, solvabilitas sebesar 89,39612 dan profitabilitas sebesar 1,87775. Pada tahun 2015 BPR tersebut memiliki likuiditas sebesar 1,16239, solvabilitas sebesar 88,43341 dan profitabilitas sebesar 2,56122.

BPR Harapan Bunda memiliki likuiditas sebesar 1,57388, solvabilitas sebesar 90,91391 dan profitabilitas sebesar 1,23115 pada tahun 2011. Pada tahun 2012 BPR tersebut memiliki likuiditas sebesar 1,69172, solvabilitas sebesar 83,15234 dan profitabilitas sebesar 1,887. Pada tahun 2013 BPR tersebut memiliki likuiditas sebesar 1,45209, solvabilitas sebesar 85,75918 dan profitabilitas sebesar 4,31519. Pada tahun 2014 BPR tersebut memiliki likuiditas sebesar 1,25037, solvabilitas sebesar 88,97079 dan profitabilitas sebesar 4,02724. Pada tahun 2015 BPR tersebut memiliki likuiditas sebesar 1,57543, solvabilitas sebesar 91,69157 dan profitabilitas sebesar 1,17527.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio profitabilitas serta faktor-faktor yang mungkin memengaruhi profitabilitas seperti rasio likuiditas dan rasio solvabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.

Berbagai penelitian mengenai profitabilitas telah dilakukan dan hasilnya masih tidak konsisten. Hasil yang di peroleh dari penelitian Wibowo dan Sri (2012) menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil yang di peroleh dari penelitian Rahmah, dkk (2016) menunjukkan bahwa likuiditas, solvabilitas dan aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas, ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial likuiditas, aktivitas terhadap profitabilitas, sedangkan solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.

Banyak penelitian yang dilakukan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Namun dari beberapa penelitian terdahulu ada ketidak-konsistenan hasil penelitian, dimana masih terdapat perbedaan hasil penelitian antara hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya bahkan bertentangan dengan teori profitabilitas yang ada mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal yang diteliti yaitu likuiditas dan solvabilitas. Oleh karena itu, Peneliti ingin mencoba meneliti kembali dan mengetahui apakah faktor-faktor seperti likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat yang terletak di kawasan Nagoya Kota Batam.

Dalam penelitian pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas penulis memilih perusahaan perbankan yang terdaftar di otoritas jasa keuangan sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan

perbankan merupakan perusahaan dengan skala perputaran dana yang besar atau mempunyai volume peminjaman kredit yang besar dan membutuhkan keuntugan atau dana yang besar pula untuk meningkatkan kelancaran dalam peminjaman kredit maupun kinerja perusahaan perbankan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KOTA BATAM”**

1.2 Identifikasi Masalah

Banyaknya persoalan dalam faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas maka yang menyangkut variabel tersebut dapat diuraikan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Besarnya cadangan kredit dan kerugian sebagai akibat selisih nilai tukar menyebabkan menurunnya keuntungan.
2. Penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi.
3. Kinerja perbankan nasional yang buruk dianggap berperan terhadap munculnya krisis moneter di Indonesia.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka penulis membatasi penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam kategori perbankan pada BPR yang ada di Kota Batam periode 2011-2015.
2. Penelitian ini dibatasi rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas yang meliputi *current ratio*, *debt to asset ratio* dan ROA.
3. Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas sebagai variabel dependen.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di depan, maka rumusan masalah yang diangkat adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh faktor likuiditas yang terinci dalam *current ratio* secara parsial terhadap profitabilitas pada BPR yang ada di kota Batam?
2. Bagaimanakah pengaruh faktor solvabilitas yang terinci dalam *debt to asset ratio* secara parsial terhadap profitabilitas pada Bank BPR yang ada di kota Batam?
3. Bagaimanakah pengaruh faktor likuiditas dan solvabilitas yang terinci dalam *current ratio* dan *debt to asset ratio* secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada Bank BPR yang ada di kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor likuiditas yang terinci dalam *current ratio* secara parsial terhadap profitabilitas pada BPR yang ada di kota Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor solvabilitas yang terinci dalam *debt to asset ratio* secara parsial terhadap profitabilitas pada Bank BPR yang ada di kota Batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor likuiditas dan solvabilitas yang terinci dalam *current ratio* dan *debt to asset ratio* secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada Bank BPR yang ada di kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.

2. Bagi Akademis,

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sambungan pemikiran, pengetahuan dan informasi yang berguna dalam menyusun laporan keuangan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.

1.6.2 Aspek Praktis

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan.

2. Bagi Investor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi para investor yang ingin berinvestasi, dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi.